

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Persediaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Persediaan**

Menurut (Wadiyo, 2020) Manajemen persediaan adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk merancang, mengelola, dan mengontrol ketersediaan berbagai jenis barang mulai dari bahan baku, produk setengah jadi, hingga barang jadi dengan tujuan memastikan pasokan tetap tercukupi secara efisien, baik dalam situasi pasar yang normal maupun saat mengalami perubahan atau ketidakstabilan. Menurut (Vikaliana, 2020) Manajemen persediaan adalah sekumpulan sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengelola stok barang. Hal ini mencakup bagaimana cara mengklasifikasikan berbagai jenis persediaan serta sejauh mana tingkat akurasi pencatatan persediaan dapat dipertahankan. Menurut (Ahmad, 2018) Manajemen persediaan adalah proses penyimpanan barang atau bahan untuk tujuan tertentu, seperti untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, atau untuk digunakan sebagai komponen peralatan atau mesin.

### **2.1.1.2 Pengendalian persediaan**

Pengendalian persediaan merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengatur jumlah stok yang perlu dipertahankan, menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan ulang, serta menentukan jumlah barang yang harus dipesan. Sistem ini dirancang untuk menjamin bahwa stok tersedia dalam jumlah yang tepat dan pada saat yang dibutuhkan. (Vikaliana, 2020). Selain itu, ada definisi tambahan tentang pengendalian persediaan menurut (Vikaliana, 2020) Pengendalian manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam fungsi manajerial yang dapat diterapkan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini efektif untuk digunakan pada berbagai jenis industri, baik berskala kecil maupun besar.

### **2.1.1.3 Tujuan Pengendalian Persediaan**

Menurut (Ristono dalam Kansil *et al*,2019) Tujuan dari dilakukannya pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam:

1. Memastikan kebutuhan atau permintaan pelanggan dapat dipenuhi secara cepat guna meningkatkan kepuasan konsumen.
2. Menjaga kelancaran proses produksi agar tidak terhenti akibat kekurangan persediaan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kelangkaan bahan baku maupun bahan penolong, serta menghindari keterlambatan pengiriman dari pihak pemasok.

3. Untuk menjaga kestabilan penjualan dan, jika memungkinkan, meningkatkan keuntungan perusahaan.

Tujuan pengendalian persediaan menurut (Assauri, 2020):

1. Memastikan ketersediaan stok yang memadai untuk mencegah terjadinya gangguan atau penghentian aktivitas produksi akibat kekurangan bahan baku atau persediaan.
2. Mengontrol tingkat persediaan agar tidak berlebihan atau menumpuk secara berlebihan, sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan pengelolaan inventori yang tidak perlu.
3. Menghindari pembelian dalam jumlah kecil dan frekuensi tinggi untuk menekan biaya administrasi dan biaya pemesanan yang dapat membengkak.

#### **2.1.1.4 Jenis Jenis Persediaan**

persediaan adalah kumpulan bahan mentah yang dimiliki perusahaan dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi serta tujuan penggunaannya. Walaupun persediaan dapat dibedakan berdasarkan fungsinya, hal yang tak kalah penting adalah bagaimana cadangan tersebut dikelola secara optimal agar mendukung kelancaran operasional perusahaan. Selain dapat dibedakan berdasarkan fungsinya, persediaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan letaknya dalam alur proses produksi. Setiap kategori memiliki ciri khas dan membutuhkan metode pengelolaan

yang berbeda-beda. Berikut jenis jenis persediaan menurut (Handoko, 2020)

1. Bahan baku (raw material) adalah jenis persediaan berupa material fisik seperti kayu, baja, atau komponen lain yang digunakan sebagai input utama dalam proses produksi.
2. Komponen rakitan (purchased parts/components) merupakan persediaan yang terdiri dari bagian-bagian produk yang diperoleh dari pihak ketiga dan dapat langsung dirakit menjadi produk akhir.
3. Bahan penolong (supplies) mencakup barang-barang yang dibutuhkan selama proses produksi, namun tidak menjadi bagian langsung dari produk akhir yang dihasilkan.
4. Barang dalam proses (work in process) adalah persediaan yang telah mengalami tahap awal pengolahan dan masih memerlukan proses lanjutan sebelum menjadi produk jadi.
5. Barang jadi (finished goods) merujuk pada produk yang telah melalui seluruh proses produksi dan siap dipasarkan atau dikirim ke pelanggan.

#### **2.1.1.5 Fungsi Persediaan**

Menurut Eunike (2021) Dalam perspektif tertentu, persediaan berperan sebagai langkah antisipatif terhadap potensi peningkatan permintaan secara tiba-tiba. Selain itu, keberadaan stok juga membantu menjaga kontinuitas proses produksi, khususnya saat perusahaan menghadapi jarak distribusi yang cukup jauh baik dengan pemasok maupun pelanggan. Terdapat 4 macam fungsi persediaan, antara lain:

### 1. Persediaan dalam Transportasi

Jenis persediaan ini berkaitan dengan waktu yang diperlukan untuk mengirimkan barang dari satu lokasi perusahaan ke lokasi lainnya. Dikenal juga sebagai *pipeline inventory*, jumlahnya dapat dipengaruhi oleh desain sistem distribusi yang diterapkan oleh perusahaan.

### 2. Persediaan Siklus

Persediaan ini muncul ketika permintaan terhadap produksi melebihi permintaan aktual dari pelanggan. Tujuannya adalah untuk mendukung efisiensi melalui penerapan skala ekonomi dalam proses produksi.

### 3. Persediaan Pengaman

Persediaan ini berfungsi sebagai perlindungan terhadap ketidakpastian, baik dalam hal permintaan maupun pasokan bahan baku. Situasi seperti permintaan yang melebihi perkiraan atau keterlambatan dalam pengadaan ulang bahan baku dapat diatasi dengan persediaan pengaman, sehingga kebutuhan pelanggan tetap dapat dipenuhi tanpa penundaan.

### 4. Persediaan Antisipasi

Persediaan ini digunakan untuk produk-produk dengan pola permintaan musiman, meskipun pasokan tersedia secara merata sepanjang waktu. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan sebelumnya.

Menurut (Assauri, 2019) *Inventory* memiliki sejumlah fungsi yang dapat meningkatkan fleksibilitas dalam operasional produksi suatu perusahaan. Sejumlah fungsi yang diberikan inventory di antaranya adalah:

1. *Inventory* berperan sebagai cadangan yang disiapkan untuk mengantisipasi permintaan pelanggan, dengan tujuan menjaga kepuasan pelanggan melalui ketersediaan produk saat dibutuhkan.
2. *Inventory* juga berfungsi untuk memisahkan berbagai komponen atau bagian dalam proses produksi, sehingga dapat mengurangi gangguan akibat fluktuasi. Stok tambahan ini memungkinkan proses produksi tetap berjalan lancar meskipun terjadi keterlambatan dari pemasok.

Menurut Assauri (2020) persediaan memiliki beberapa fungsi yang dapat dikategorikan secara spesifik, yaitu:

- *Batch Stock (Lot Size Inventory)* adalah jenis persediaan yang timbul karena perusahaan memproduksi atau membeli barang dalam jumlah lebih besar dari kebutuhan saat ini.
- *Fluctuation Stock* merupakan stok yang disiapkan untuk menghadapi ketidakpastian permintaan konsumen yang sulit diprediksi atau bersifat tiba-tiba.
- *Anticipation Stock* adalah jenis persediaan yang digunakan untuk mengantisipasi perubahan permintaan yang dapat

diperkirakan sebelumnya, misalnya karena musim atau tren tertentu.

3. Persediaan membantu perusahaan mengatasi fluktuasi permintaan dan menyediakan stok yang memungkinkan seleksi terhadap pelanggan. Dalam konteks ini, persediaan menjadi bagian dari strategi pengembangan bisnis ritel.
4. Persediaan juga berperan dalam mendukung kelancaran proses produksi. Dengan adanya persediaan musiman, perusahaan dapat lebih percaya diri menghadapi pola permintaan yang berubah-ubah sesuai musim.
5. Melakukan pembelian dalam jumlah besar memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan potongan harga atas pembelian, yang secara tidak langsung dapat mengurangi total biaya pembelian dan pengiriman.
6. Persediaan berfungsi sebagai penyangga antara proses produksi dan kejadian tak terduga. Hal ini penting untuk menjaga kelangsungan produksi, terutama dalam menghadapi risiko kerusakan peralatan yang dapat menyebabkan proses terhenti sementara.
7. *Inventory* digunakan untuk mengantisipasi kekurangan stok akibat keterlambatan pengiriman atau lonjakan permintaan yang tiba-tiba, sehingga risiko kekurangan pasokan dapat diminimalkan.
8. Persediaan juga dapat menjadi pelindung terhadap dampak inflasi dan perubahan harga yang signifikan.

9. Dengan memanfaatkan siklus pemesanan secara strategis, perusahaan bisa mengurangi frekuensi pembelian dan biaya persediaan melalui pembelian dalam jumlah besar melebihi kebutuhan jangka pendek.
10. Persediaan memungkinkan perusahaan tetap beroperasi secara efisien, terutama ketika membutuhkan tambahan barang secara langsung, termasuk barang yang masih dalam proses produksi.

## **2.1.2 Optimalisasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Optimalisasi**

Menurut (Gede Agus Jaya Negara *et al*, 2021) Optimalisasi adalah suatu proses menemukan solusi yang bertujuan untuk mencari dan menentukan solusi paling efektif dari berbagai alternatif yang tersedia, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan kendala yang ada. Perlu dipahami bahwa solusi yang dianggap optimal tidak selalu identik dengan pencapaian keuntungan paling tinggi apabila tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan profit. Demikian pula, solusi optimal bukan selalu berarti menekan biaya serendah mungkin jika orientasi utama dari proses tersebut adalah meminimalkan pengeluaran. Optimalisasi lebih menekankan pada pencapaian keseimbangan terbaik antara berbagai variabel yang saling memengaruhi, agar hasil akhir sesuai dengan sasaran atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Optimalisasi adalah proses mencari pilihan terbaik yang paling efisien, dengan tujuan mencapai kinerja maksimal dari aspek-aspek yang diharapkan, sekaligus meminimalkan hasil atau dampak dari



faktor-faktor yang tidak diinginkan (Monalisa, 2020) Sebagai bentuk perbandingan, optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang setinggi mungkin tanpa selalu mempertimbangkan beban atau biaya yang ditimbulkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi 2008, kata "optimalisasi" berasal dari kata dasar "optimal", yang mengandung makna kondisi paling baik, paling menguntungkan, atau paling tinggi, serta merujuk pada upaya untuk mencapai keadaan yang sebaik mungkin. Dengan demikian, optimalisasi merujuk pada suatu tindakan, proses, atau metode yang bertujuan untuk menjadikan suatu hal baik itu rancangan, sistem, maupun keputusan menjadi seefisien, seefektif, dan sefungsional mungkin, bahkan mendekati kondisi ideal atau sempurna.

### **2.1.3 Gudang**

#### **2.1.3.1 Pengertian Gudang**

Dalam sistem rantai pasok modern, peran gudang sangat krusial. Rantai pasok sendiri mencakup serangkaian kegiatan mulai dari produksi, distribusi, hingga pengelolaan bahan baku, komponen, barang setengah jadi, serta produk akhir.. Menurut (Ruswanto, 2022) Gudang adalah ruang atau lokasi yang telah dirancang khusus sebagai tempat untuk menyimpan dan mengelola berbagai jenis barang atau bahan material. Sementara itu, pergudangan merupakan kegiatan penyimpanan berbagai komoditas dan produk yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomis, yang di dalamnya melibatkan aktivitas distribusi, transaksi perdagangan, serta proses manufaktur.

Para pengusaha dapat memanfaatkan gudang sebagai tempat penyimpanan berbagai jenis inventori, mulai dari material mentah, produk dalam proses, hingga produk akhir yang siap dipasarkan. Berbagai aktivitas yang dapat dijalankan dalam fasilitas gudang meliputi (MMP, 2021):

1. Penyimpanan dan pengelolaan barang,
2. Pencatatan dan pelacakan pergerakan barang yang masuk serta keluar dari gudang,
3. Proses pengemasan produk, dan
4. Pengawasan terhadap seluruh aktivitas operasional gudang, seperti pemantauan saat ada perpindahan stok barang.

#### **2.1.3.2 Jenis Gudang**

Menurut Warman (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa gudang dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan atau perencanaan dalam proses manufaktur, yaitu:

##### **1. Gudang Operasional**

Gudang operasional berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan baku dan suku cadang yang akan dimanfaatkan dalam kegiatan produksi.

##### **2. Gudang Perlengkapan**

Gudang perlengkapan merupakan fasilitas penyimpanan yang difungsikan untuk menampung berbagai perlengkapan yang berperan

dalam mendukung kelancaran proses produksi. Perlengkapan tersebut tidak menjadi bagian dari produk akhir, melainkan berfungsi sebagai sarana pendukung dalam tahapan produksi. Setelah proses produksi berakhir, barang ini akan dikembalikan ke gudang perlengkapan. Gudang perlengkapan biasanya berada dekat dengan line produksi.

### 3. Gudang Pemberangkatan

Gudang pemberangkatan adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang yang telah menjadi finished goods (barang jadi) . Dari gudang inilah nantinya dikirimkan keluar, baik distributor atau retailer. Gudang ini dapat juga disebut gudang finished goods (barang jadi) .

### 4. Gudang Musiman

Gudang musiman berfungsi sebagai ruang penyimpanan cadangan yang digunakan saat kapasitas gudang utama baik gudang operasional maupun gudang distribusi tidak mencukupi. Fasilitas ini biasanya bukan bagian dari aset tetap perusahaan, melainkan diperoleh melalui skema sewa dalam jangka waktu terbatas untuk mendukung kelancaran arus logistik.

#### **2.1.3.3 Fungsi Gudang**

Fungsi utama gudang adalah sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan penyimpanan dan penanganan barang, namun selain fungsi pokok tersebut, terdapat berbagai fungsi tambahan lainnya, antara lain (Kurniawan, 2022):

1. Area Penerimaan Merupakan bagian tempat masuknya bahan baku atau material yang dikirim oleh pemasok. Setelah diterima, barang akan disimpan sementara di gudang sebelum dikirim ke lantai produksi sesuai kebutuhan operasional.
2. Area Penyimpanan Digunakan untuk menjamin ketersediaan stok agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Kualitas barang juga harus dijaga dengan baik selama berada di area penyimpanan ini.
3. Proses Penyisihan (*Put Away*) Merupakan aktivitas pemindahan barang dari area penerimaan ke lokasi penyimpanan yang telah ditentukan dalam gudang.
4. Pengambilan Pesanan (*Picking*) Proses ini melibatkan pengambilan barang dari tempat penyimpanan berdasarkan permintaan pelanggan atau pesanan yang masuk.
5. Area Pengemasan (*Packing*) Gudang juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengemas barang sesuai permintaan sebelum dikirim ke pelanggan atau tujuan distribusi.
6. Area Penyortiran Barang/Material Dalam kondisi di mana barang dikirim dalam jumlah besar namun dibutuhkan secara satuan, dilakukan proses penyortiran untuk memisahkan barang berdasarkan jenis atau variasinya.
7. Proses Pengemasan dan Pengiriman Tahap akhir meliputi pemeriksaan barang sebelum keluar dari gudang, proses pengemasan akhir, hingga pemuatan ke dalam kontainer untuk dikirim ke lokasi tujuan.

#### 2.1.3.4 Manfaat Gudang

Kelancaran operasional dalam suatu bisnis membutuhkan strategi yang terencana dengan baik. Salah satu strategi tersebut adalah memanfaatkan keberadaan gudang sebagai sarana pendukung dalam mendukung proses produksi. Adapun manfaat dari gudang antara lain (Kurniawan, 2022):

1. *Manufacturing support* Gudang berperan penting dalam memastikan kelancaran aktivitas produksi, mulai dari penyimpanan, distribusi, hingga memastikan barang keluar sesuai dengan jadwal dan kebutuhan.
2. *Production mixing* Gudang berfungsi sebagai lokasi untuk menyortir dan mengelompokkan barang sebelum didistribusikan ke konsumen.
3. *Perlindungan barang* Gudang dirancang untuk menjaga barang atau material dari potensi risiko seperti pencurian, kebakaran, bencana alam, dan ancaman keamanan lainnya.
4. *Pemisahan produk* Gudang memungkinkan pemisahan barang dari elemen atau partikel yang bisa membahayakan kualitas barang inti. Jika tidak ditangani, hal ini dapat menyebabkan kontaminasi atau kerusakan yang memengaruhi mutu barang sebelum sampai ke pelanggan.
5. *Menjamin ketersediaan stok* Dalam menghadapi ketidakpastian permintaan, gudang berperan sebagai tempat penyimpanan yang

dapat membantu pelaku usaha mengelola dan menjaga persediaan secara optimal.

#### **2.1.3.5 Metode Penyimpanan Barang Dalam Gudang**

Di dalam gudang, terdapat berbagai macam jenis barang yang disimpan. Masing-masing barang memiliki karakteristik tersendiri, sehingga memerlukan metode penyimpanan yang berbeda-beda sesuai dengan spesifikasinya. Terdapat berbagai metode penyimpanan barang di dalam gudang, di antaranya (Ni Putu Decy Arwini *et al*, 2025):

1. *Block Stacking*

Merupakan metode penyimpanan barang di gudang dengan menumpuk barang secara vertikal langsung di atas lantai pada jalur penyimpanan tertentu. Jumlah tumpukan disesuaikan dengan berat serta kestabilan barang, umumnya berkisar antara dua hingga sepuluh lapisan. Hal ini juga mempertimbangkan batas keamanan barang serta tinggi ruangan yang tersedia.

2. *Stacking Frames*

*Stacking frames* adalah jenis rak portabel yang terdiri dari dek dan tiang penyangga yang dapat dirakit serta dibongkar sesuai kebutuhan. Rak ini sangat berguna untuk menyimpan barang-barang yang tidak memungkinkan untuk ditumpuk secara langsung. Umumnya, perusahaan memanfaatkan *stacking frames* di gudang sebagai solusi penyimpanan sementara, terutama saat menghadapi periode dengan volume kerja yang tinggi.

3. *Single-Depp Pallet Rack*

Metode ini memungkinkan setiap palet disimpan secara individual di rak, sehingga memudahkan akses dan pengaturan. Sistem ini juga mengurangi ruang kosong, karena ketika satu palet diambil, ruang tersebut bisa segera diisi kembali oleh palet lain. Rak jenis ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tinggi yang dibutuhkan. Saat ini, metode penyimpanan ini menjadi pilihan utama di banyak gudang.

#### 4. *Double-Deep Pallet Rack*

Merupakan versi modifikasi dari rak palet *single-deep* dengan menggabungkan dua rak tunggal menjadi satu sistem ganda. Metode ini dapat mengurangi jumlah lorong yang dibutuhkan dalam gudang, namun cenderung menghasilkan ruang kosong yang lebih banyak, sehingga tingkat efisiensinya lebih rendah dibandingkan rak *single-deep*. Selain itu, sistem ini memerlukan *forklift* khusus yang mampu menjangkau dan mengangkat dua palet sekaligus untuk proses penyimpanan maupun pengambilan.

#### 5. *Drive-in Rack*

Metode ini menyediakan antara 5 hingga 10 slot penyimpanan palet yang serupa dengan sistem *double-deep racking*. Sistem *drive-in* memungkinkan *forklift* masuk ke dalam jalur rak untuk menempatkan atau mengambil barang. Namun, karena ruang manuver *forklift* terbatas, proses penyimpanan dan pengambilan membutuhkan waktu lebih lama. *Drive-in rack* sangat sesuai

digunakan di gudang yang menerapkan sistem manajemen persediaan LIFO (*Last In, First Out*).

## **2.1.4 Stock Opname**

### **2.1.4.1 Penegertian Stock Opname**

menurut Utojo (2019) *Stock Opname* merupakan kegiatan menghitung barang pada gudang atau stok yang berada didalam gudang dan dicocokkan dengan catatan. Dengan adanya *stock opname* maka dapat diketahui apakah catatan stok persediaan yang ada digudang benar atau tidak . Jika ternyata ada perbedaan antara persediaan digudang dan sistem, mungkin ada kesalahan dalam peletakan barang yang atau bahkan terlewat saat pencatatan persediaan. Dengan demikian, *stock opname* merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan barang di gudang serta memastikan jumlah aktual barang yang tersedia secara fisik di lokasi penyimpanan. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan *stock opname* memungkinkan perusahaan untuk mengetahui jumlah pasti barang yang masih berada di dalam gudang maupun barang-barang yang kondisi fisiknya sudah tidak dapat diidentifikasi dengan jelas.

### **2.1.4.2 Tujuan Stock Opname**

Adapun tujuan dari diadakannya stock opname pada gudang yaitu sebagai berikut (Sunarto:2024) :

1. Menghindarkan perusahaan dari potensi kerugian.



Dengan melakukan perhitungan stok, perusahaan dapat memastikan bahwa jumlah barang yang tersedia sesuai dengan catatan akuntansi. Ketidaksesuaian dalam perhitungan tersebut bisa berujung pada kerugian.

2. Memeriksa keadaan barang sebelum dilakukan pengiriman.

Stock opname juga bertujuan untuk menilai kondisi fisik barang guna menghindari pengiriman produk yang rusak, kedaluwarsa, atau cacat. Jika barang dalam kondisi buruk tetap terkirim, hal ini dapat mengurangi kepercayaan pelanggan dan merusak citra perusahaan.

3. Mengatur alur barang yang masuk dan keluar dari gudang secara sistematis

Perusahaan dapat melakukan perhitungan stok guna memantau pergerakan barang secara efisien dan menghindari penyimpangan. Dengan langkah ini, potensi kehilangan barang atau ketidaksesuaian antara barang yang dikirim dan diterima dapat dicegah secara sistematis.

4. Membantu Keberhasilan Sistem Pengendalian Internal

Stock opname berperan dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian internal perusahaan dengan memastikan keakuratan data persediaan, mencegah kecurangan, serta mendeteksi ketidaksesuaian sejak dini agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat.

5. Mempermudah Proses Restock Barang

Melalui perhitungan persediaan yang dilakukan secara rutin, perusahaan dapat menjaga kestabilan tingkat stok. Jika stok mulai berkurang, perusahaan dapat segera mengambil langkah untuk meningkatkan proses produksi guna memenuhi kebutuhan.

#### **2.1.4.3 Manfaat Kegiatan Stock Opname**

Adapun manfaat dari kegiatan stock opname menurut (Adinda,2020) yaitu :

1. Memastikan Keakuratan Data Stok

Perbedaan antara jumlah stok secara fisik dan data yang tercatat dalam sistem bisa menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis. Melalui kegiatan stock opname, perusahaan dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian tersebut dan segera melakukan penyesuaian yang diperlukan.

2. Mencegah dan Mengurangi Kecurangan

Dalam kegiatan operasional bisnis, barang dapat hilang akibat pencurian, kesalahan dalam pencatatan, atau tindakan curang dari pihak internal. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan sebaiknya melakukan stock opname secara rutin guna mengidentifikasi indikasi kecurangan lebih awal sehingga langkah pencegahan dapat segera diambil.

3. Mengoptimalkan Manajemen Persediaan

Dengan informasi persediaan yang tepat, perusahaan dapat mengatur stok secara lebih efektif. Hal ini memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi produk yang cepat terjual, yang kurang diminati,

serta menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pengisian ulang. Menjadi bahan pertimbangan saat dibandingkan dengan data stok barang dari stock opname periode sebelumnya.

#### 4. Mengidentifikasi Produk yang Kadaluarsa atau Rusak

Untuk bisnis yang menjual produk dengan batas waktu kedaluwarsa seperti sparepart, pengelolaan stok menjadi sangat krusial agar dapat mencegah peredaran atau penjualan barang yang sudah tidak layak dikonsumsi. Mengecek secara langsung bagaimana kondisi barang yang terdapat pada gudang untuk memastikannya barang dalam gudang apakah memiliki kondisi yang baik dan memenuhi standar untuk dijual.

#### 5. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Pemantauan persediaan yang konsisten memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko kekurangan barang maupun akumulasi stok yang tidak diperlukan.

#### 6. Membantu Perencanaan Bisnis

Informasi stok yang tepat dan akurat berperan sebagai landasan penting dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk dalam merancang strategi pemasaran, menentukan promosi, maupun menetapkan harga jual.

#### 7. Mempermudah Audit dan Laporan Keuangan

Pengelolaan stok yang dilakukan secara teratur akan mendukung penyusunan laporan keuangan yang tepat dan akurat. Selain itu, hal

ini turut mempermudah pelaksanaan audit bisnis, baik oleh pihak internal maupun eksternal.

#### 8. Mengurangi Kerugian

Dengan memiliki informasi yang akurat mengenai jumlah barang, perusahaan dapat segera mengambil langkah jika terjadi kehilangan, kerusakan, atau penurunan nilai pada persediaan.

#### **2.1.4.4 Kriteria Stock Opname**

Kriteria stock opname menurut (Heizer dan Render,2015) :

##### 1. Dilakukan secara periodik (harian, mingguan, bulanan)

Aktivitas ini dilakukan secara periodik, yang berarti pelaksanaannya tidak hanya terjadi sesekali atau hanya ketika masalah muncul, melainkan merupakan bagian dari jadwal yang terencana dan konsisten

##### 2. Memastikan kesesuaian antara catatan dan fisik barang

Kegiatan Memastikan kesesuaian yang tepat antara catatan persediaan dalam sistem dan jumlah fisik sparepart yang sebenarnya tersimpan di gudang adalah esensi dari pengelolaan inventaris yang efektif. Proses ini tidak hanya krusial untuk menjaga integritas data keuangan perusahaan, tetapi juga fundamental untuk memastikan kelancaran operasional dan efisiensi rantai pasokan

##### 3. Memberikan dasar untuk penyesuaian data persediaan

Hasil dari kegiatan stock opname yang teliti dan akurat memberikan dasar yang tak terbantahkan untuk melakukan penyesuaian data persediaan. Ketika selisih antara jumlah fisik sparepart di gudang

dan catatan sistem ditemukan, informasi ini menjadi bukti konkret yang esensial. Ini memungkinkan tim akuntansi dan manajemen inventaris untuk secara resmi mengoreksi ketidaksesuaian tersebut, baik dengan mengurangi catatan persediaan jika ada kekurangan atau menambahnya jika ada kelebihan. Tanpa dasar yang kuat ini, seperti yang diperoleh dari stock opname, setiap perubahan pada catatan inventaris akan kurang valid, sehingga integritas data perusahaan dapat terganggu dan pengambilan keputusan strategis—mulai dari perencanaan pembelian hingga analisis kinerja gudang—menjadi tidak akurat.

#### 4. Dilakukan secara objektif dan dokumentatif

Proses ini dilakukan secara objektif, yang berarti setiap tahapan, mulai dari penghitungan hingga verifikasi, harus didasarkan pada fakta dan data yang sebenarnya, bebas dari bias pribadi, asumsi, atau kepentingan tertentu. Petugas yang melakukan kegiatan ini diharapkan untuk bekerja secara imparial, memastikan bahwa jumlah fisik yang dicatat adalah benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan, tanpa upaya manipulasi atau pembulatan yang tidak beralasan..

#### **2.1.4.5 Penyebab Selisih Stock Opname**

Menurut (Syahrudin:2016) penyebab selisih stock opname adalah

##### 1. Kesalahan Manusia

Kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam mencatat atau memverifikasi jumlah sparepart yang bergerak keluar dan masuk

gudang, yang mengakibatkan salah hitung pada saat transaksi pengambilan maupun pengembalian, merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap terjadinya selisih fisik saat stock opname.

#### 2. Kondisi Fisik Gudang yang Tidak Mendukung

Kondisi gudang yang tidak tertata dengan baik, di mana sparepart seringkali tertumpuk secara tidak teratur atau berserakan tanpa sistem penyimpanan yang jelas, dapat secara signifikan menghambat proses identifikasi dan penghitungan fisik barang yang akurat selama kegiatan stock opname.

#### 3. Tidak Ada atau Tidak Diikuti SOP

Ketiadaan dokumentasi prosedur kerja yang jelas dan terstruktur terkait pengelolaan sparepart, atau bahkan jika ada namun tidak dipatuhi secara konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat, dapat menjadi sumber utama terjadinya kesalahan yang berujung pada selisih fisik saat stock opname.

### **2.1.4.6 Strategi minimasi selisih stock opname sparepart**

Menurut (Fadliah:2024) strategi minimasi selisih stock opname sparepart

#### 1. Penataan Barang dan Denah Gudang yang Efisien

Mengelompokkan sparepart berdasarkan kategori yang jelas (misalnya, jenis bahan, fungsi, atau sistem terkait) dan frekuensi penggunaan (apakah sering, sedang, atau jarang digunakan) merupakan strategi kunci dalam manajemen gudang. Penerapan sistematis ini tidak hanya memudahkan proses pencarian saat ada

kebutuhan mendesak untuk operasional harian, tetapi juga secara signifikan menyederhanakan dan mempercepat penghitungan fisik barang selama kegiatan stock opname.

## 2. Penataan Barang dan Denah Gudang yang Efisien

Mengelompokkan sparepart berdasarkan kategori yang jelas (misalnya, jenis bahan, fungsi, atau sistem terkait) dan frekuensi penggunaan (apakah sering, sedang, atau jarang digunakan) merupakan strategi kunci dalam manajemen gudang. Penerapan sistematis ini tidak hanya memudahkan proses pencarian saat ada kebutuhan mendesak untuk operasional harian, tetapi juga secara signifikan menyederhanakan dan mempercepat penghitungan fisik barang selama kegiatan stock opname.

Penerapan sistem pelabelan yang sistematis dengan memberikan label atau kode unik pada setiap rak penyimpanan dan setiap item sparepart menggunakan teknologi barcode merupakan langkah fundamental dalam modernisasi manajemen gudang.

## 3. Pelatihan dan Evaluasi Kinerja Staff *Warehouse*

Memberikan pelatihan kepada staf *warehouse* tentang prosedur stock opname dan penggunaan sistem dapat meningkatkan akurasi pencatatan. Evaluasi kinerja secara berkala juga penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur.

## **2.2 Kajian Penelitian Terdahulu**

### **2.2.1 Penelitian Wahyu Widhiarso *et al* (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widhiarso 2022 dengan judul Analisis Penyebab Ketidakcocokan *Stock Opname* Komponen *Sparepart* di Gudang *Sparepart* Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi secara menyeluruh faktor-faktor yang memicu terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah fisik komponen sparepart dengan data yang tercatat dalam sistem komputer selama kegiatan stock opname di gudang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran mendalam melalui teknik pengumpulan data langsung di lapangan, seperti wawancara dengan personel terkait, observasi proses operasional di gudang, serta penelaahan terhadap dokumen yang relevan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian data tersebut sebagian besar disebabkan oleh ketidakefisienan dalam perancangan dan pelaksanaan prosedur operasional standar (SOP) di area gudang. Dengan demikian, diperlukan revisi dan peningkatan terhadap SOP agar perbedaan antara data sistem dan jumlah aktual sparepart di gudang dapat diminimalkan.

### **2.2.2 Penelitian Bunga Tiara Putri (2022)**

Penelitian yang dilakukan Bunga Tiara Putri 2022 dengan judul Optimalisasi Kegiatan Stock Opname di Perpustakaan SMAN 1 Bandar Lampung bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang paling tepat dalam meningkatkan efektivitas proses pencatatan dan pendataan stok koleksi



buku di perpustakaan SMAN 1 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggali informasi secara mendalam melalui teknik observasi langsung serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses stock opname di perpustakaan tersebut telah terlaksana dengan baik, berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur operasional standar yang telah ditetapkan.

### **2.2.3 Penelitian Evana (2024)**

Penelitian yang dilakukan Evana 2022 dengan judul Implementasi Stock Opname Dalam Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada Gudang PT KBN Prima Logistik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali dan memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah komponen sparepart secara fisik dengan data yang tercatat dalam sistem saat proses stock opname di gudang berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama ketidaksesuaian tersebut adalah kurangnya efektivitas dalam penerapan dan perancangan Standard Operating Procedure (SOP) di area pergudangan, sehingga diperlukan revisi dan penyempurnaan SOP untuk menyelaraskan data stok fisik dengan sistem komputerisasi yang digunakan.

#### **2.2.4 Penelitian Sama Hendi *et al.* (2020)**

Penelitian yang dilakukan Sama Hendi *et al* 2020 dengan judul Implementasi Aplikasi *Stock Opname* Berbasis *Website* APP Pada Perubahan Proses Bisnis di PT Well Chois Apparel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan inventaris dengan cara mengembangkan dan menerapkan aplikasi stock opname berbasis website yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan stok barang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memahami kebutuhan pengguna dan efektivitas aplikasi yang dikembangkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi stock opname berbasis web mampu memberikan kemudahan dalam pencarian data inventaris yang akurat antara data fisik dan sistem, mempercepat proses pelaporan stok, serta memungkinkan pihak manajemen untuk mengakses informasi secara real-time dari berbagai lokasi dan waktu yang fleksibel.

#### **2.2.5 Penelitian Fitria Marisya, (2024)**

Penelitian yang dilakukan Fitria Marisya dengan judul Prosedur Penerapan *Stock Opname* Persediaan *sparepart* di PT United Tractors Tbk Cab Palembang Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur pelaksanaan stock opname dalam pengelolaan persediaan spare part di PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi melalui observasi langsung

serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan stock opname dipengaruhi oleh pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara departemen administrasi dan departemen spare part, di mana keduanya memiliki fungsi yang saling mendukung demi kelancaran proses pencocokan data persediaan secara menyeluruh.

### **2.2.6 Penelitian Fuqiu chen *et al* (2021)**

Penelitian yang dilakukan Fuqiu Chen *et al* dengan judul *WarehouseLens: visualizing and exploring turnover events of digital warehouse*. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen gudang melalui pemahaman mendalam terhadap pola dan tren operasional yang terjadi dalam kegiatan pergudangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan gambaran nyata dari aktivitas operasional di lapangan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan enam pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan alur kerja operasional gudang secara visual, yang mencerminkan tren dan periodisitas aktivitas gudang, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan efisiensi manajemen gudang secara keseluruhan.

### **2.2.7 Penelitian Gamage K.L.W *et al* (2022)**

Penelitian yang dilakukan Gamage K.L.W *et al* dengan judul *Application to Connect the Stock, Suppliers, and Deliverers via inventory*

*Management System*. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sebuah sistem basis data yang mampu mendukung dan mempermudah proses dalam kegiatan manajemen persediaan barang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kondisi manajemen persediaan yang sedang berjalan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sistem manajemen persediaan di Ipax masih berjalan secara manual dan sederhana, sehingga dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu mengintegrasikan data inventaris secara terpusat serta dapat terhubung langsung dengan pelanggan untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pengelolaan persediaan.

#### **2.2.8 Penelitian Nier *et al.* (2020)**

Penelitian yang dilakukan Nier *et al* dengan judul *A Qualitative Case Study on the Use of Drone Technology for Stock Take Activity in a Third-Party Logistics Firm in Malaysia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan teknologi drone dalam proses penghitungan stok atau kegiatan stock opname. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi teknologi tersebut di lapangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan drone dalam proses pengambilan data stok mampu memberikan manfaat yang cukup besar, baik dari segi efisiensi waktu maupun akurasi data. Oleh karena itu, penggunaan

drone direkomendasikan sebagai alternatif modern yang dapat menggantikan metode konvensional apabila kondisi dan sumber daya mendukung.

### **2.2.9 Penelitian Vladimir Sarbaev *et al.* (2023)**

Penelitian yang dilakukan Vladimir Sarbaev *et al* dengan judul *Spare Parts Inventory Management at Multi-Brand Car Service Enterprises*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan suku cadang pada perusahaan servis mobil multi merek yang beroperasi di Negara Siprus dan Rusia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait proses manajemen inventaris di perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa sistem pengelolaan stok suku cadang di perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki keterbatasan dan dapat ditingkatkan efektivitasnya melalui penerapan sistem inventaris berbasis digital dan otomatis, guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam pengelolaan persediaan.

### **2.2.10 Penelitian Rafael Destro *et al.* (2023)**

Penelitian yang dilakukan Rafael Destro *et al.* dengan judul *The Impact of Inventory Record Inaccuracy and Cycle Counting On Distribution Center Performance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari ketidaksesuaian data persediaan terhadap berbagai aspek operasional,

seperti tingkat produktivitas, potensi kehilangan penjualan, serta efisiensi pemanfaatan ruang penyimpanan di sejumlah gudang. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumen untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi di lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketidakakuratan dalam pencatatan stok berdampak signifikan terhadap operasional perusahaan, di mana hal tersebut menyebabkan gangguan dalam alur kerja, hilangnya peluang penjualan, serta terjadinya akumulasi barang yang tidak terkontrol sehingga mengurangi efektivitas kapasitas penyimpanan gudang

Tabel 2. 1Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian, oleh, dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Analisis Penyebab Ketidakcocokan Stock Opname Komponen <i>Sparepart</i> Di Gudang <i>Sparepart</i> ”, Wahyu Widhiarso <i>et al</i> , (2022)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian komponen sparepart saat stock opname di gudang sparepart	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain SOP (Standard Operating Procedure) di bagian gudang harus diperbaiki untuk mengurangi ketidaksesuaian inventaris dengan sistem inventaris real dan komputer.	Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi pada ketidakcocokan stock opname antara sistem dan yang sebenarnya	Penelitian sebelumnya berfokus pada gudang sparepart, sedangkan penulis melakukan riset pada gudang PT XYZ
2.	“Optimalisasi Kegiatan Stock Opname Di Perustakaan SMAN 1 Bandar Lampung”, Bunga Tiara Putri, (2022)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan metode terbaik untuk mengoptimalkan proses pengumpulan stok di perpustakaan SMA 1 Bandar Lampung	Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan stock opname di perpustakaan SMAN 1 Bandar Lampung telah berjalan secara optimal dan sistematis sesuai standar yang berlaku.	Penelitian ini menganalisis mengenai optimalisasi kegiatan stock opname	Penelitian sebelumnya melakukan riset pada perpustakaan SMA N 1 Bandar Lampung sedangkan penulis melakukan riset pada gudang PT XYZ

No	Judul penelitian, oleh, dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	”Implementasi Stock Opname Dalam Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada Gudang PT KBN Prima Logistik” Evana (2024)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara atau metode dalam pengendalian persediaan barang pada gudang PT. KBN Prima Logistik	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem komputerisasi digunakan untuk mengelola persediaan barang, pemeriksaan dokumen dan pengecekan fisik dilakukan oleh pengendali	Kegiatan pengendalian persediaan masih menggunakan cara manual dengan system komputerisasi	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terkait implementasi <i>stock opname</i> sedangkan penelitian ini melakukan optimalisasi <i>stock opname</i>
4.	“Implementasi Aplikasi <i>Stock Opname</i> Berbasis <i>Website</i> APP Pada Perubahan Proses Bisnis di PT Well Chois Apparel” Sama Hendi, <i>et al.</i> (2020)	Tujuan dari penelitian ini untuk menyelesaikan masalah kesulitan pengelolaan inventaris dengan melakukan implementasi aplikasi <i>stock opname</i> berbasis <i>website app</i>	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah implementasi aplikasi <i>stock opname</i> memberikan peningkatan kemudahan dan kecepatan dalam menemukan data yang valid antara data gudang dengan tercatat, memberikan kemudahan dalam proses pelaporan <i>stock opname</i> , pimpinan dapat mengakses data kapanpun dan dimanapun	Metode <i>stock opname</i> yang digunakan masih menggunakan sistem manual	Penelitian sebelumnya membahas implementasi <i>website app</i> untuk <i>stock opname</i> sedangkan penelitian ini membahas optimalisasi <i>stock opname</i>

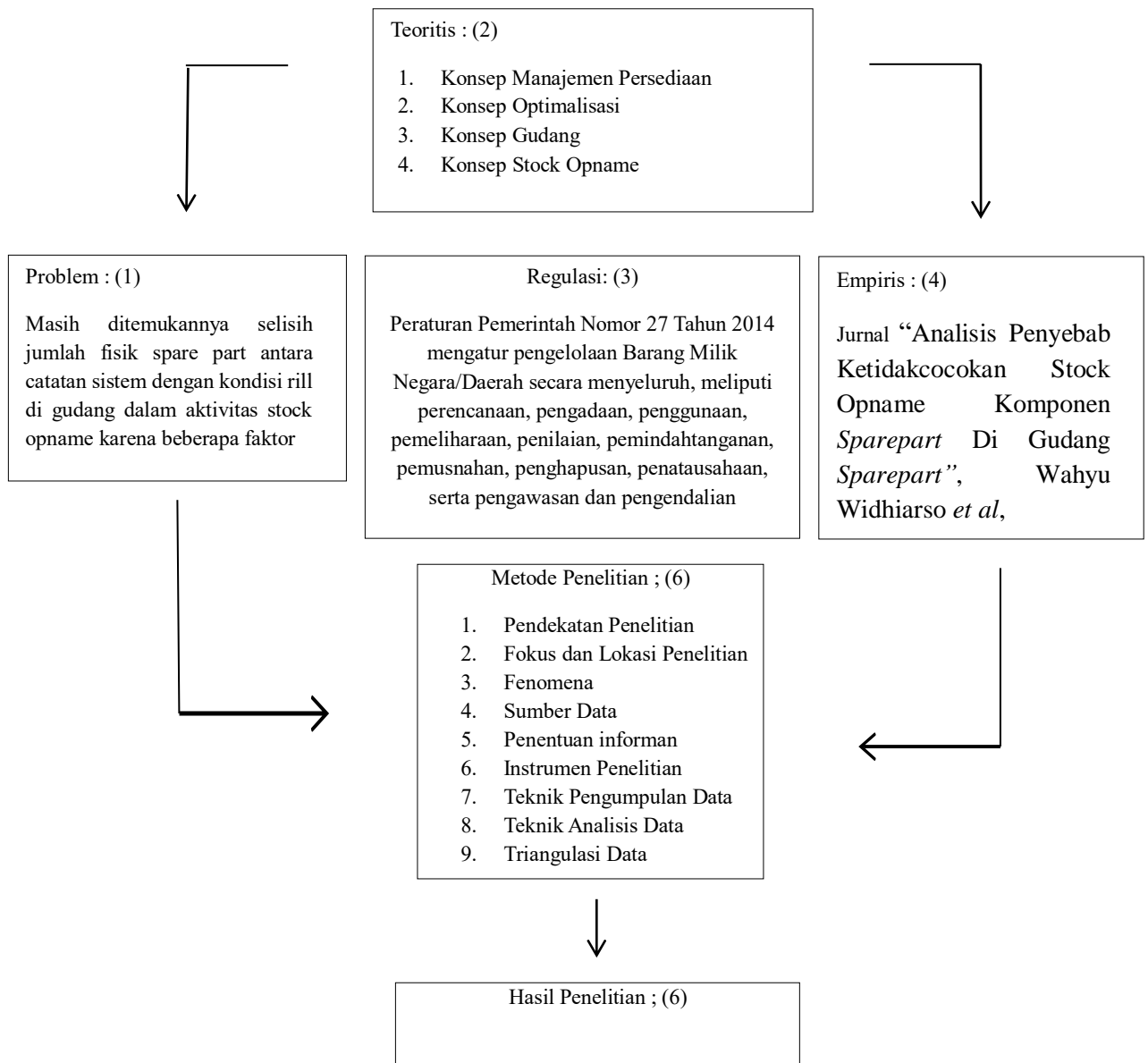


No	Judul penelitian, oleh, dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	“Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan sparepart di PT United Tractors Tbk Cab Palembang,” Fitria Marisyah, (2024)	Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang procedure penerapan stock opname untuk persediaan spare part di PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu, departement of administration dan departemens spare part memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing yang berhubungan untuk memperlancar proses stock opname	Meneliti tentang kegiatan stock opname	Penelitian sebelumnya melakukan kegiatan penilitian di PT United Tractors TBK Cab Palembang, sedangkan peniliti melakukan kegiatan penelitian di gudang PT XYZ.
6.	“ <i>WarehouseLens: visualizing and exploring turnover events of digital warehouse</i> , Fuqiu chen”, Fuqiu chen <i>et al</i> , (2021)	Untuk mengoptimalkan untuk mengoptimalkan manajemen gudang	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah 6 jenis cara untuk menggambarkan alur kerja operasi gudang untuk mencerminkan tren dan pola periodisitas keadaan operasi.	Persamaan penelitian ini membahas alur operasi gudang Pembahasan ini mencakup bagaimana setiap aktivitas dilakukan, siapa yang bertanggung jawab	Penelitian ini membahas alur operasi gudang seperti penerimaan barang, pengecekan barang dan pengiriman barang namun penulis hanya membahas pengecekan barang

No	Judul penelitian, oleh, dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7.	<p><i>“Application to Connect the Stock, Suppliers, and Deliverers via inventory Management System”</i> Gamage K.L.W, et al (2022)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem basis data yang berfungsi dalam mendukung kelancaran dan efisiensi proses pengelolaan persediaan.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, karena proses manajemen persediaan Ipax masih sederhana, diperlukan sebuah sistem yang dapat menampilkan dan menghimpun database persediaan dan menghubungkannya dengan pelanggan.</p>	<p>Studi ini juga mengkaji topik terkait manajemen persediaan dan menggunakan pendekatan kualitatif yang dianalisis melalui metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih berorientasi pada manajemen persediaan secara lebih luas, sementara pada penelitian yang dilakukan lebih membataskan masalah pada proses stock opname</p>
8.	<p><i>“A Qualitative Case Study on the Use of Drone Technology for Stock Take Activity in a Third-Party Logistics Firm in Malaysia”</i> Nier et al, (2020)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya pemanfaatan metode drone dalam kegiatan penghitungan stok atau <i>stock opname</i></p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan drone dalam pengambilan stok memberikan manfaat signifikan dan disarankan sebagai pengganti metode tradisional jika memungkinkan.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah membahas efektivitas stock opname</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini membahas penggunaan alat drone sebagai metode perhitungan stok, sedangkan penulis membahas mekanisme <i>stock opname</i> yang efektif</p>

No	Judul penelitian, oleh, dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9.	<p><i>“Spare Parts Inventory Management at Multi-Brand Car Service Enterprises”</i> Vladimir Sarbaev, et al (2023)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan terhadap pengelolaan persediaan suku cadang pada perusahaan service mobil multi merk di Negara Siprus dan Russia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa pengelolaan persediaan suku cadang di perusahaan servis mobil multi merek di Siprus dan Rusia dapat ditingkatkan dengan mengembangkan sistem inventaris yang lebih otomatis dan digital.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yang menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada fokus; sebelumnya membahas kendala pengendalian persediaan suku cadang di bengkel mobil, sedangkan penulis meneliti efektivitas stock opname di PT XYZ</p>
10.	<p><i>“The Impact of Inventory Record Inaccuracy and Cycle Counting On Distribution Center Performance”</i> rafael destro et al, (2023)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ketidaksesuaian catatan persediaan berdampak pada produktivitas, kehilangan penjualan, dan pemanfaatan kapasitas gudang untuk berbagai gudang.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakakuratan dalam pencatatan persediaan menyebabkan ketidakseimbangan yang berdampak pada menurunnya produktivitas perusahaan, hilangnya potensi penjualan, serta penumpukan stok yang menghambat kapasitas gudang.</p>	<p>Penelitian ini juga membahas mengenai dampak ketidakakuratan catatan persediaan gudang</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan gudang dengan sistem teknoli sedangkan gudang PT XYZ belum menggunakan sistem teknologi</p>

### 2.3 Alur kerangka penelitian



Gambar 2. 1 Alur Kerangka Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti (2025)